



## Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Perdagangan Eceran di Indonesia Selama Tahun Pertama Masa Pandemi Covid 19

**Samirah Dunakhir<sup>1</sup>, Mukhammad Idrus<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Makassar  
Email: samirah.dunakhir@unm.ac.id

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama masa pandemi covid-19 tahun pertama di tahun 2020. Populasi adalah 26 perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020. Sampel sebanyak 24 perusahaan yang telah melakukan publikasi terhadap laporan keuangan 2020. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas perseroan dalam masa pandemi covid-19 jika ditinjau dari ROA, ROE dan PM dapat dikatakan tidak sehat, karena rata-rata profitabilitas perusahaan berada di bawah nilai rasio standar industri. Sementara itu, likuiditas perseroan dalam masa pandemi covid-19 jika ditinjau dari CR, DER dan DAR juga dapat dikatakan tidak sehat. Hal tersebut terlihat dari nilai rasio yang rata-rata jauh dari nilai rasio standar industry.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan; Profitabilitas; Likuiditas; Pandemi Covid-19

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak untuk pengambilan keputusan serta memudahkan dalam memprediksi situasi yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang, yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan dengan melakukan berbagai pengolahan data seperti perbandingan, evaluasi dan analisis tren. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kasmir (2016), bahwa salah satu cara untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan melakukan analisis atas rasio keuangannya.

Analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat dilakukan analisis. Berdasarkan hasil analisis tersebut manajemen akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan merupakan "suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar". Analisis kinerja keuangan perlu dilakukan untuk menilai tingkat efisiensi dan produktifitas suatu perusahaan. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah laporan keuangan. Kasmir (2016) menyatakan bahwa: "laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu". Lebih lanjut Kasmir (2016)

menjelaskan bahwa dalam laporan keuangan terdapat angka-angka akuntansi yang dapat dihubungkan dan dibagi antara satu dengan yang lainnya.

Ada beberapa rasio keuangan yang dikemukakan oleh Kasmir (2016), diantaranya adalah rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Kasmir (2016) berpendapat bahwa: "rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu". Kasmir (2016) mengemukakan jenis-jenis rasio profitabilitas, seperti: Profit Margin (PM); Hasil Pengembalian Investasi (Return On Investment /ROI); Hasil Pengembalian Ekuitas (Return On Equity/ROE). Sedangkan rasio likuiditas seperti: Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama masa pandemi covid-19 tahun pertama di tahun 2020. Kinerja keuangan akan dilihat berdasarkan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas berdasarkan standar rasio industri. Rasio profitabilitas akan menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu melakukan pengembalian atas investasi yang telah dilakukan dalam kondisi pandemic covid-19. Sementara itu, rasio likuiditas akan memberikan gambaran mengenai seberapa mampu perusahaan untuk tetap membiayai kegiatannya melalui modal sendiri dan bukan melalui pihak luar.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk menghindari terjadinya keliru terhadap judul dan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka selanjutnya dijelaskan rumusan variabel secara operasional. Yang dimaksud variable Pandemi Covid 19 adalah epidemi akibat peningkatan jumlah kasus penyakit *coronavirus disease* 19 (COVID-19) yang telah menyebar ke berbagai benua dan negara dan telah menyerang banyak orang. Sebagai akibatnya, produksi dan lalu lintas barang menjadi terganggu, dan investasi terhambat. Variabel Kinerja Keuangan yaitu analisis rasio keuangan yang merupakan suatu kegiatan menggunakan angka-angka dalam laporan keuangan yaitu membagi suatu angka dengan angka lainnya dalam satu periode atau beberapa periode. Melakukan perbandingan dapat juga melalui komponen satu dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Komponen dalam satu laporan keuangan seperti membandingkan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar atau total aktiva dengan total utang yang berada dalam neraca, dan komponen antar laporan keuangan yaitu membandingkan antara penjualan dalam laba rugi dengan total aktiva yang berada dalam komponen neraca.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus-rumus kinerja keuangan profitabilitas dan likuiditas sebagai alat ukurnya. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data laporan keuangan tahunan perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020.

2. Data laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020.
3. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis rasio keuangan profitabilitas dan likuiditas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bursa Efek Indonesia merupakan pasar modal yang memiliki sejarah panjang sejak pertama kali didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1912. Setelah sempat vakum disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia dan pergantian pemerintahan ke pemerintah Republik Indonesia, pasar modal kembali beroperasi di tahun 1977. Sampai saat ini terdapat 760 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan tersebut diklasifikasi berdasarkan sistem klasifikasi sektoral. Pada tahun 2020 ada 9 sektor dan 57 sub sector di Bursa Efek Indonesia untuk mengelompokkan perusahaan-perusahaan yang sejenis. Untuk penelitian ini, sub sector perdagangan eceran digunakan sebagai sampel dengan pertimbangan bahwa sub sector ini merupakan salah satu kelompok bisnis yang terdampak cukup berat dengan kondisi pandemic covid-19.

Tabel 1 menyajikan hasil analisis kinerja keuangan perusahaan perdagangan eceran yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020. Pada tabel terlihat bahwa sebagian besar perusahaan berada pada kondisi keuangan yang kurang sehat apabila dibandingkan dengan standar rasio industry yang ditetapkan oleh Kasmir (2016). Hal ini terutama disebabkan oleh laba bersih perusahaan yang beberapa diantaranya berada posisi rugi (RoA). Jumlah hutang perusahaan juga terlihat dalam keadaan cukup besar apabila dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan (DER dan DAR).

**Tabel 1. Kinerja Keuangan Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020**

NO	KODE PERUSAHAAN	ROA	PM	GPM	CR	DER	DAR
1	ACES	12%	11%	49%	596%	39%	28%
2	AMRT	0%	0%	20%	100%	314%	76%
3	CSAP	1%	1%	17%	112%	250%	71%
4	DIVA	6%	2%	2%	396%	31%	24%
5	DAYA	-7%	-6%	37%	68%	490%	83%
6	ECII	-4%	-4%	17%	240%	38%	28%
7	DNET	3%	95%	100%	794%	70%	41%
8	ERAA	6%	2%	10%	147%	97%	49%
9	GLOB	-477%	-165%	7%	2%	-101%	7594%
10	HERO	25%	14%	27%	68%	161%	62%
11	KIOS	0%	0%	1%	1384%	278%	74%
12	KOIN	6%	3%	11%	115%	434%	81%
13	LPPF	-13%	-17%	58%	56%	987%	91%
14	MAPI	-4%	-4%	42%	111%	172%	63%
15	MAPA	0%	0%	40%	187%	80%	44%

16	MCAS	4%	1%	2%	344%	38%	27%
17	MIDI	4%	2%	25%	65%	324%	76%
18	MKNT	-13%	-2%	2%	370%	1067%	91%
19	MPPA	-9%	-6%	19%	56%	2342%	96%
20	NFCX	4%	1%	1%	331%	41%	29%
21	RALS	-2%	-4%	43%	346%	42%	30%
22	RANC	5%	2%	26%	122%	142%	59%
23	SONA	-15%	-53%	52%	749%	21%	18%
24	TRIO	-245%	-55%	6%	7%	-105%	3670%

### 1. RETURN ON ASSET (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau pengembalian atas investasi aset yang dimilikinya. Standar rasio industry untuk ROA adalah 30%. Pada table terlihat bahwa tidak ada satupun perusahaan perdagangan eceran di Indonesia yang berhasil mencapai apalagi melampaui standar tersebut. Berdasarkan hasil analisis, PT Globe Kita Terang Tbk (GLOB) adalah perusahaan dengan hasil ROA terendah di tahun 2020. GLOB mencatat ROA sebesar -477%, jauh dibawah standar rasio industry sebesar 30%. Sementara itu, Hero Supermarket Tbk (HERO) menjadi perusahaan dengan kinerja profitabilitas terbaik diantara perusahaan perdagangan eceran pada tahun 2020. HERO berhasil mencapai ROA sebesar 25%, jauh dibawah ROA perusahaan lain sejenis walaupun masih dibawah standar rasio industry. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa pandemic covid-19 memberikan dampak yang sangat besar terhadap kinerja profitabilitas perusahaan perdagangan eceran di Indonesia.

### 2. PROFIT MARGIN (PM)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa Profit Margin (PM) perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 berada di bawah rasio standar industry. Hanya ada satu perusahaan yang mencapai PM di atas 30% dan sekaligus sebagai PM tertinggi pada tahun 2020, yaitu PT Indoritel Makmur International Tbk (DNET). PM DNET yaitu sebesar 95%, jauh diatas standar rasio industry sebesar 30%. Hal tersebut terjadi karena tidak ada beban pokok penjualan yang dibebankan atas pendapatan perusahaan. PT Indoritel Makmur International Tbk merupakan perusahaan dengan papan usaha pengembangan yang bersifat jasa. Dengan demikian, laba bersih yang merupakan dasar perhitungan PM tidak berjumlah terlalu jauh dari penghasilan utama perusahaan. Sementara itu, PM terendah di tahun 2020 terjadi pada PT Globe Kita Terang Tbk (GLOB) dengan PM sebesar -165% dibandingkan dengan standar rasio industry sebesar 30%. Hal ini dikarenakan pada tahun 2020 perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 50,590,661,957,-. Dampak covid-19 selama tahun 2020 sangat terasa bagi PT Globe Kita Terang Tbk.

### 3. GROSS PROFIT MARGIN (GPM)

Setelah dilakukan analisis, margin laba bersih (GPM) perusahaan perdagangan eceran di Indonesia berada pada kondisi yang tidak terlalu memperhatikan

dibandingkan dengan kinerja keuangan yang telah dibahas sebelumnya. Standar rasio industry adalah 24,90% dan sepuluh (10) dari 24 perusahaan tercatat mempunyai PM diatas rata-rata industry. Selama periode Januari-Desember 2020 PT Indoritel Makmur International Tbk (DNET) mencatat GPM tertinggi diantara perusahaan perdagangan eceran yang lain, yaitu sebesar 100%. Sementara itu, PT Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS) dan PT NFC Indonesia Tbk (NFCX) mencatat PM terendah selama periode 2020 yaitu sebesar 1%. Hal tersebut terjadi karena beban pokok penjualan pada periode ini cukup tinggi sehingga laba kotor penjualan hanya mampu menutupi sebesar 1% diatas nilai penjualan.

#### **4. CURRENT RATIO (CR)**

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa CR tertinggi terjadi pada PT Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS) sebesar 1384%, jauh diatas CR standar rasio industry sebesar 200%. Hal tersebut terjadi karena adanya persediaan lancar yang jumlahnya sangat besar diatas jumlah hutang lancar PT Kioson Komersial Indonesia Tbk pada tahun 2020. Sementara itu, CR terendah terjadi pada PT Globe Kita Terang Tbk (GLOB) dengan jumlah CR sebesar 2%. Angka tersebut disebabkan oleh jumlah aktiva lancar PT Globe Kita Terang Tbk yang jauh dibawah jumlah hutang lancarnya yang berasal sebagian besar dari beban akrual jangka pendek. Pada tahun 2020 beban akrual jangka pendek GLOB berada di angka Rp105,241,450,879,- sedangkan aktiva lancar hanya berkisar Rp 8 Milyar.

#### **5. DEBT TO EQUITY RATIO (DER)**

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio likuiditas yang menggambarkan besarnya proporsi hutang terhadap modal sendiri. Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa pada akhir tahun 2020 sebagian besar perseroan mempunyai DER diatas 80% yang menjadi standar rasio industry. Hal ini menunjukkan bahwa selama masa pandemic covid-19 sebagian besar perusahaan membiayai kegiatannya dari pihak luar dan bukan dari modal sendiri. DER tertinggi ada pada Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) sebesar 2342%. Hal ini disebabkan oleh total hutang persero yang mencapai Rp4.000.000,- dengan total modal sendiri yang tidak mencapai Rp1.000.000,-. Beberapa perusahaan bahkan berada pada titik dibawah nol dalam hal kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Salah satunya adalah Trikonsel Oke Tbk (TRIO). Perseroan mempunyai DER sebesar -105%. Hal ini disebabkan oleh jumlah ekuitas yang sudah tidak mencukupi untuk menutupi jumlah total hutang dari perusahaan, terutama yang berasal dari hutang jangka panjang. Total ekuitas TRIO menjadi kurang dari nol disebabkan oleh akumulasi kerugian perusahaan di akhir tahun 2020. Dimasa tahun pertama pandemic covid-19, perusahaan berusaha bertahan dengan mengandalkan pembiayaan dan bukan dari hasil kinerja perusahaan.

## **6. DEBT TO ASSET RATIO (DAR)**

Debt to Asset Ratio (DAR) mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiaya oleh kreditur. Standar rasio industry adalah 35%. Hasil analisis pada Tabel 1 menunjukkan bahwa hampir semua perusahaan perdagangan eceran pada tahun 2020 membiayai sebagian besar asetnya dari kreditur. Bahkan PT Globe Kita Terang Tbk (GLOB) mempunyai DER diatas 7000%. Hal ini dikarenakan perusahaan mempunyai akumulasi rugi di akhir tahun 2020 yang membuat ekuitas menjadi kurang dari nol, sehingga aktivitas perusahaan dijalankan dengan pembiayaan dari luar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas Perseroan dalam masa pandemi covid-19 jika ditinjau dari ROA, ROE dan PM dapat dikatakan tidak sehat, karena rata-rata profitabilitas perusahaan berada di bawah nilai rasio standar industry. Kondisi perseroan yang tidak sehat ini dapat disebabkan oleh kondisi pandemic covid-19 dimana sebagian besar perusahaan mengalami kerugian usaha.
2. Likuiditas Perseroan dalam masa pandemi covid-19 jika ditinjau dari CR, DER dan DAR dapat dikatakan tidak sehat. Hal tersebut terlihat dari nilai rasio yang rata jauh dari nilai rasio standar industry.
3. Melihat kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat di masa pandemi covid-19, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat sejauhmana keadaan ini disebabkan oleh pandemi covid-19.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam penulisan dan penyusunan artikel ini penulis menyadari tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, olehnya itu penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah turut membantu dalam penulisan artikel ini yang mnerupakan luaran dari penelitian PNBPFakultas Ekonomi UNM. Terkhusus, ucapan terima kasih penulis haturkan kepada Rektor Universitas Negeri Makassar, Bapak Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, MTP., IPU., ASEAN Eng. yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini dengan menggunakan dana PNBPFakultas Ekonomi. Demikian pula kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis yakin, semua bantuan bapak, ibu dan rekan-rekan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Akhirnya, penulis ucapkan terima kasih yang se dalam-dalamnya dan dengan kekurangan penulis mempersembahkan penelitian ini kepada mereka yang peduli dengan keadaan sekelilingnya.

Amin Ya Rabbal Alamin,



## REFERENSI

- Astuti, D. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Darsono, & Ashari. (2005). *Pedoman Praktisi Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Drs. S. Munawir, A. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty .
- Dunakhir, S. *Atribut Kualitas Audit di Indonesia: Perspektif Penyaji dan Pengguna Laporan Keuangan*. Journal of Fundamental Sciences. 3(1),27-38, 2017.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabets.
- Febriani, Rani. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. E-Jurnal. Universitas Pakuan, Bogor.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Indrawan, R., & Yaniawati, P. (2016). *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ir Kuswadi, M. (2008). *Memahami Rasio-Rasio Keuangan bagi Orang Awam*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo .
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Kasmir. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mardiyanto, H. (2009). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta : Gratisindo .
- Nanang Priyatna. (2013). Pengaruh Perputaran Kas dan Persediaan Serta Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Noor, J. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Paramaesti, Chitra (16 September 2018). Dipetik 22 November 2018, dari <https://bisnis.tempo.co/read/1127039/industri-makanan-dan-minuman-tumbuh-867-persen-triwulan-ii-2018/full&view=ok>
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Siregar, S. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sufiana & Purnawati. (2011). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. E- jurnal. Universitas Udayana,Bali.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2017). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.



**SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2021**  
*"Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19"*  
**ISBN: 978-623-387-014-6**

Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)